

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Opini audit *going concern* yang dikeluarkan merupakan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup (SPAP,2011). Auditor melakukan evaluasi terhadap kesangsian atas kelangsungan usaha suatu perusahaan, selain itu auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan audit (SPAP seksi 341, 20110. Pengeluaran opini audit *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan, hilangnya pelanggan dan hilangnya kepercayaan dari kreditur akan menyulitkan perusahaan apabila perusahaan membutuhkan tambahan dana guna membiayai operasi usahanya. Opini audit atas laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan. Dan yang menjadi salah satu pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan adalah kemampuan *auditee* dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup entitasnya, atau yang dikenal dengan istilah *going concern*. *Going Concern* merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun

laporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut menjadi bermasalah. Opini audit *going concern* merupakan opini yang diterbitkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup (Febri, 2012). Pengeluaran opini audit *going concern* sangat penting bagi investor, karena melalui auditor independen investor dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya terutama untuk kelangsungan hidup perusahaan sehingga dapat membuat keputusan investasi yang akan diambil (Halim, 2012).

Auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah perusahaan mempunyai kemungkinan untuk bertahan (Alichia, 2013). Jika auditor mengeluarkan opininya tanpa memperhatikan kelangsungan hidup perusahaan, maka hal tersebut dapat merugikan para investor yang sangat mengandalkan informasi yang dikeluarkan oleh auditor. Akan tetapi, jika auditor memberikan opini *going concern* maka hal tersebut dapat membuat perusahaan tersebut lebih cepat bangkrut, karena menyebabkan banyaknya investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya. Hal tersebut menyebabkan banyak auditor yang mengalami dilema moral dan etika dalam memberikan audit *going concern*.

Independensi auditor dalam suatu KAP memiliki peranan cukup penting. Dengan adanya kejadian KAP Arthur Anderson membuat dikeluarkan kebijakan baru tentang peraturan 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" pasal 3. Arens (2008) mendefinisikan audit laporan keuangan dilakukan untuk mengurangi

risiko informasi serta memperbaiki pengambilan keputusan. Perbaikan kualitas audit harus ditingkatkan agar dapat menjamin keakuratan penilaian laporan keuangan. Tujuan akhir suatu proses auditing ini yaitu menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya opini kepada para pemakai laporan dalam membaca sebuah laporan keuangan (Arens, 2008). Standar Auditing (SA) seksi 341 menyebutkan bahwa auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2001). Selain itu, *Statement on Auditing Standards* (SAS) No. 59 juga menyatakan bahwa auditor harus mengungkapkan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan (*Auditing Standards Boards*, 1988).

Auditor akan memberikan opini atas hasil penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor yang independen akan memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern* dan opini audit *going concern* akan diberikan kepada perusahaan yang oleh auditor diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan

Pertimbangan auditor terhadap kelangsungan usaha entitas merupakan isi penting dalam riset auditing. Boynton, et al. (2002) menyatakan bahwa isu tersebut terkait dengan kewajiban auditor untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha pada satu periode tertentu dan mengungkapkan dalam opini audit. Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini *going concern* penting untuk diketahui karena opini audit ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan dengan investasinya (Junaedi dan Jugianto, 2010).

Nasib bisnis PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) semakin kritis. Ini butut pemutusan perjanjian karya perusahaan pertambangan batubara (PKP2B) dengan PT asmin Koalindo Tuhup oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Padahal, tambang Asmin Koalindo yang berada di Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah, itu merupakan satu-satunya aset produktif yang masih dimiliki BORN. Ini tercermin dari laporan keuangan terakhir yang disajikan BORN kepada publik, yakni kuarta III-2014. Kala itu, penjualan BORN tercatat US\$ 121,61 juta, turun 54% *year on year* . Pendapatan ini berasal dari aktivitas penjualan ekspor batubara yang dilakukan oleh Asmin Koalindo. Tidak terlihat ada sumber pemasukan lain, meskipun BORN punya bisnis di segmen usaha lain seperti penyewaan alat berat. “ Berarti, habis sudah, BORN tidak memiliki sumber pendapatan lagi, “ ujar Analis First Asia Capital David Sutyanto kepada KONTAN, Senin (27/11). Direktur BORN Kenneth R. Allan belum bersedia memberikan tanggapan terkait isu ini. Yabg jelas, perusahaan yang terdiri 1992 itu sudah menerima kalsifikasi dari Bursa Efek

Indonesia (BEI).Tapi, mereka belum bisa memberikan jawaban. “ Ini untuk menghindari timbulnya persepsi yang menyesatkan selama upaya yang sedang kami lakukan,” kata dia. Sebelumnya, William E. Daniel, pengurus tunggal PKPU Asmin Koalindo, mengatakan, setidaknya ada dua hal yang bisa ditempuh BORN. Yakni, mengajukan upaya hukum atau melakukan likuidasi sesuai yang diperintahkan pemerintah (Harian Kontan, 20 Nove,ber 2017). Namun, menurut David, upaya hukum juga bukan jalan yang mudah ditempuh. “Karena, pemerintah bisa balik melakukan banding,”imbuh david. Pemutusan PKP2B itu juga berpotensi mengganggu proses rektstrurisasi utang tengah dilakukan BORN. Seperti diketahui, pada 2012 silam, BORN. Menarik pinjaman Standard Chartered (Stanchart) Bank mencapai US\$ 1 miliar. Asmin Koalindo dijadikan jaminan atas pinjaman tersebut. Padahal, menggadaikan kontrak termasuk pelanggaran berat. Pemerintah juga menilai BORN tidak berupaya melakukan perbaikan sehingga PKP2B terpaksa dicabut. Hanya, “ Kalaupun harus likuidasi, aset BORN juga tak banyak, “ ungkap David. Bukan Cuma kreditur yang dirugikan, pemegang saham juga harus menanggung risiko ini. Apalagi, saham BORN sudah tak bisa ditransaksikan sejak 30 juni 2015 lalu. Lalu, tak hanya soal *going concern* perusahaan, jika mempertimbangkan lamanya saham ini disuspensi, maka BORN masuk dalam kriteria saham yang akan *delisting* paksa. “Saham BORN sudah masuk dalam pantauan kami untuk di-delisting .”sebut Direktur Penilaian Perusahaan BEI Samsul Hidayat kepada KONTAN. Tapi, Samsul belum bersedia mengungkapkan, kapan keputusan delisting akan keluar. Pemegang saham pun

harus menganggap ini sebagai risiko investasi. (Sumbernya: [www.KONTAN.co.id](http://www.KONTAN.co.id)).

PT Ekplotasi Energy Indonesia Tbk (CNKO) memastikan belum akan meluncurkan aksi korporasi dalam waktu dekat. Meskipun, kinerja keuangan emitmen tersebut masih membukukan rugi bersih sepanjang 1-2018. Dalam laporan keuangannya, CNKO masih per juni 2018. Kondisi tersebut mengakibatkan adanya akumulasi kerugian sebesar Rp 3,20 miliar per 2018. Sementara, dilaporan keuangan CNKO disebutkan salah satu upaya yang bisa ditempuh perusahaan dalam memperbaiki kinerja keuangan sdsish dengan melakukan penawaran umum perdana saham. Tujuannya, untuk melunasi pinjmana bank dan pinjaman lembaga keuangan lain sehingga memperbaiki kinerja keuangan dan efisiensi biaya dan beban keuangan. Namun, Sekretaris Perusahaan CNKO Wim Andrian mengatakan menegaskan bahwa sejauh ini perusahaan tersebut belum memiliki rencana melakukan aksi korporasi. “*Planning* selalu ada, tapi kami belum *disclosure* terkait rencana lebih konkrit. Kami belum bisa dan belum ada yang bisa dishare terkait rencana itu,” kata Wim saat dikonfirmasi Kontan, Senin (6/8/2018). Sedangkan terkait pelunasan pinjaman perusahaan tersebut, Wim menjelaskan bahwa tidak ada masalah upaya CNKO menbayarkan kewajibannya tersebut. “ Kami enggak perlu melunasi (langsung), karena semua enggak ada masalah. Kami bisa bayarkan kewajiban kami,” jelasnya. Dengan begitu, untuk kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), serta kemampuan CNKO dalam menjalankan kegiatan operasinya, mereka berencana untuk mengupayakan beberapa hal ini. Diantaranya mengoptimalkan pengiriman batubara kepada PT

PLN, atas kontrak jangka panjang selama 20 tahun yang telah dimiliki CNKO. Selain itu, CNKO akan menjajaki pelanggan baru baik dalam negeri maupun luar negeri melalui anak usahanya. Sekaligus, menjejaki pemasok batubara yang sesuai dengan kebutuhan PT PLN, selain pemasok yang sudah ada saat ini. Dengan harapan mampu meminimalisasi risiko ketersediaan pasokan batubara. (Sumber: [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)).

Adapun masih banyak dijadikan faktor sebagai objek penelitian, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *going concern* telah diuji oleh penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *going concern*. Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit *going concern* sudah dilakukan baik di luar negeri maupun di Indonesia

Reputasi Auditor merupakan auditor memiliki reputasi baik akan lebih cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasi akan terjaga dan tidak kehilangan klien, serta lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Reputasi auditor menunjukkan auditor yang memiliki kualitas audit yang tinggi. Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Januarti, 2009) Astuti, Darsono (2012) dan Dewi Anita (2013) menyatakan bahwa semakin baik pengetahuannya tentang perusahaan. Dengan spesialisasinya maka akan lebih baik dalam memberikan pengungkapan opini *going concern*.

*Disclosure annual report* merupakan cara untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil Penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Juanidi, Hartono (2010) Komang Anggita dan I Made (2010) menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

Dari uraian kasus diatas yang terjadi, diketahui bahwa tidak semua emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang prospektif dimasa depan. BEI mengakui ada beberapa perusahaan yang kelangsungan usahanya masih dipertanyakan. Sedangkan *going concern* atau kelangsungan usaha adalah prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu *going concern* adalah dimana entitas perusahaan biasanya dilihat sebagai berkelanjutan dalam bisnis dimasa mendatang. Maka dari itu dalam hal audit dengan adanya *going concern* auditor akan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan hidup untuk jangka waktu tidak lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan diaudit.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah sebagai berikut :

1. Reputasi Auditor yang diteliti oleh Januarti, (2009) Astuti, Darsono(2012), Dewi Anita (2013)
2. *Disclosure annual report* yang diteliti oleh Juanidi, Hartono(2010)Komang Anggita dan I Made (2010)
3. Opini audit sebelumnya yang diteliti oleh Karyanti dan suryo (2009), Herry dan Nur Mettani (2013), Susanto (2009)
4. Kualitas audit yang diteliti olehKaryanti dan suryo (2009),Herry dan Nur Mettani (2013), Arlen Djunaidi (2013).



Penelitian merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dengan judul “Pengaruh Reputasi Auditor, *Disclosure Annual Report* Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern* “. Variabel yang diteliti oleh Januarti (2009) adalah Reputasi Auditor (X1), *Disclosure annual report* (X2) dan Pengungkapan Opini Audit *Going Concern* (Y). Dalam hal ini Januarti (2009) mendapatkan hipotesis dari penelitian, antara lain H<sub>1</sub>: terhadap pengaruh positif antara Pengungkapan opini audit *going concern*, H<sub>2</sub>: terhadap pengaruh positif antara Pengungkapan opini audit *going concern*. Penelitian ini Bursa Efek Indonesia (BEI). Unit analisis dan populasi digunakan Anita Rahayuningsih (2013) menggunakan teknik sampling *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dengan tahun peneltian.

Selanjutnya, hasil pada penelitian Junaedi dan Hartono (2010) dengan judul “Pengaruh Reputasi Auditor, *Disclosure Annual Report* Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern* “. Variabel yang diteliti oleh adalah Junaedi dan Hartono (2010) adalah Reputasi Auditor (X1), *Dislosure annual report* (X2) dan Pengungkapan Opini Audit *Going Concern* (Y). Dalam hal ini Junaedi dan Hartono (2010) mendapatkan hipotesis dari penelitian, antara lain H<sub>1</sub>: terhadap pengaruh positif antara Pengungkapan opini audit *going concern*, H<sub>2</sub>: terhadap pengaruh positif antara Pengungkapan opini audit *going concern*. Penelitian ini Bursa Efek Indonesia (BEI) . Unit analisis dan populasi digunakan Anita Rahayuningsih (2013) menggunakan teknik sampling *purposive sampling*

yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan tahun penelitian

Alasan dalam pemilihan variable dikarenakan *going concern* untuk kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup entitasnya dalam waktu dekat, serta faktor–faktor yang mempengaruhi kondisi laporan keuangan sangat menarik untuk diteliti.

Berdasarkan belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Reputasi Auditor, *Disclosure Annual Report* Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*”.**]

## **1.1. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya Reputasi auditor sangat penting dalam mengungkapkan opini audit untuk menyebabkan pentingnya suatu perusahaan layak atau tidak untuk dipertahankan dalam kemajuan sebuah perusahaan tersebut.
2. Adanya Karakteristik unik yang dimiliki oleh opini audit *going concern* dari segi pengungkapan *disclosure annual report* yang berbeda dengan karakteristik opini audit *going concern* umumnya.
3. Dengan adanya nilai opini audit *going concern* pada suatu perusahaan, maka perlu sebuah pengungkapan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dapat membahas masalah yang akan diteliti. Dalam dari penelitian adapun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana reputasi auditor pada yang mengaudit perusahaan pertambangan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.
2. Bagaimana *disclosure annual report* pertambangan sub sektor batubara Bursa Efek Indonesia 2014-2017.
3. Bagaimana pengungkapan opini audit *going concern* perusahaan pertambangan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.
4. Seberapa besar pengaruh reputasi auditor terhadap pengungkapan Opini Audit *Going Concern*.
5. Seberapa besar terdapat pengaruh mekanisme *Disclosure annual report* terhadap pengungkapan Opini Audit *Going Concern*.
6. Seberapa besar terdapat pengaruh Reputasi Auditor, *Disclosure Annual report* terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana terdapat reputasi auditor pada pertambangan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.

2. Untuk mengetahui Bagaimana terdapat *Disclosure Annual Report* pada pertambangan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.
3. Untuk mengetahui Bagaimana terdapat Pengungkapan Opini Audit *Going Concern* pertambangan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.
4. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh reputasi auditor pertambangan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.
5. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh *disclosure annual report* pertambangan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.
6. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh reputasi auditor, *disclosure annual report* terhadap pengungkapan opini audit *going concern* pertambangan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan penelitian teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran guna pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang opini audit mengenai Pengaruh Reputasi Auditor, *Disclosure Annual Report* Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*

2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agar dapat kesesuaian antara teori dan praktek khususnya terkait Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai opini audit khususnya mengenai Pengaruh Reputasi Auditor, *Disclosure annual report* Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan memberikan masukan atau saran mengenai bagaimana menunjukkan kelangsungan hidup pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang kajian Opini audit *Going Concern*.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Bursa Efek Indonesia di Jalan Veteran No.10 Bandung dan website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melaksanakan penelitiannya pada waktu yang telah ditentukan.